

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*) merupakan penelitian yang dilakukan guna menciptakan suatu produk baru atau memperbaiki produk yang lama hingga menjadi produk lebih unggul serta menguji keefektifannya.¹ Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) lebih fokus kepada desain dan rancangan pada produk, memiliki tujuan untuk mengembangkan produk baru dengan melalui proses pengembangan.² Peneliti mengacu pada langkah pelaksanaan pengembangan menurut Borg dan Gall diantaranya sebagai berikut.³

- a. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), yaitu pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian yang dilakukan dalam skala kecil serta pertimbangan dari segi nilai.
- b. Perencanaan (*Planning*), yaitu proses penyusunan tahapan yang digunakan oleh peneliti yang meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan selama proses pelaksanaan penelitian seperti menentukan rumusan dan

¹ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 19-28.

² Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 161.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 164.

tujuan serta menentukan desain dan tahapan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

- c. Pengembangan *draft* produk (*develop preliminary field testing*), yakni pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, serta instrumen evaluasi.
- d. Uji coba lapangan tahap pertama (*Preliminary field testing*), dalam tahap ujicoba ini dilakukan pengamatan, wawancara serta penyebaran angket.
- e. Merevisi hasil ujicoba (*main product revision*), yaitu melakukan perbaikan atau penyempurnaan hasil uji coba yang telah dilakukan.
- f. Ujicoba lapangan (*main field testing*), pada tahap ini data kuantitatif dari penampilan pendidik/instruktur sebelum dan setelah menggunakan model yang telah diuji cobakan dikumpulkan, berdasar dari alat pengumpulan data kemudian dilakukan evaluasi jika memungkinkan akan dilakukan perbandingan dengan kelompok pembanding.
- g. Penyempurnaan produk hasil ujicoba lapangan (*operasional product revision*)
- h. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), tahap ini dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, serta wawancara kemudian dianalisis hasilnya.
- i. Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*) yaitu, tahap menyempurnaan produk yang dikembangkan berdasar atas kritik, saran dari uji pelaksanaan lapangan.
- j. Desimilasi dan Implementasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian pengembangan yaitu, sebuah penelitian dengan tujuan untuk membuat produk tertentu, berdasarkan penemuan baru atau berupa produk lama yang dikembangkan sehingga menjadi produk baru yang lebih unggul. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan produk berupa bahan ajar baru, dengan memasukkan informasi yang ada pada brosur berdasarkan observasi di sekitar objek wisata Candi Penataran dan dikaitkan dengan materi yang ada pada kelas VII serta diujicobakan pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Teks yang dimuat dalam brosur merupakan kumpulan dari informasi dan data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di sekitar objek wisata Candi Penataran serta dokumentasi yang berupa buku dengan judul "Memperkenalkan Komplek Percandian Penataran di Blitar" oleh Soeyono Wisnoe Wardhono dan diterbitkan oleh KPN: Purbakala Mojokerto tahun 1995 dan buku pengunjung yang ada di objek wisata Candi Penataran.

2. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah salah satu bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru/instruktur untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran.⁴ Bahan ajar bisa dikatakan sebagai segala bahan, alat ataupun teks, berupa informasi, yang tersusun secara sistematis dan ditampilkan secara utuh kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yang akan digunakan selama

⁴ Ali Mudlofar,....hal.128.

proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaah dari implementasi pembelajaran.⁵ Bahan ajar merupakan kumpulan dari beberapa bahan yang diperoleh dari berbagai sumber belajar yang disusun secara sistematis.⁶

Menurut bentuknya, bahan ajar bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain, bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, serta bahan ajar interaktif.

- a. Bahan ajar cetak, merupakan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk kertas misalkan, buku, modul, *handout*, Lembar Kerja Siswa (LKS), brosur, foto atau gambar, dan sebagainya.
- b. Bahan ajar dengar atau audio, merupakan suatu sistem pembelajaran dengan menggunakan bantuan sinyal radio secara langsung, dan bisa dimainkan atau didengarkan oleh satu maupun beberapa orang misalnya radio, kaset, dan *Compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dan dengar (*audio visual*), merupakan bahan ajar yang menggabungkan antara bahan ajar dengar dengan menggunakan radio dengan bahan ajar berupa gambar bergerak seperti, *film*, *video*, *compact disk*.
- d. Bahan ajar interaktif, adalah bahan ajar yang mengkombinasikan antara dua atau lebih media dalam proses pelaksanaannya yang telah *disetting* oleh penggunanya atau dapat dikendalikan dengan perintah secara alami (langsung) misalnya, *compact disk interactive*.⁷

⁵ Andi Prastowo,....hal. 17.

⁶ *Ibid*, hal. 28

⁷ *Ibid*, hal. 40.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat atau bahan yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar dapat berbentuk alat atau bahan tulis ataupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis guna mempermudah guru atau pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, sekaligus sebagai alat bantu untuk peserta didik dalam menguasai materi pada selama proses belajar. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar berupa brosur dengan model inkuiri terbimbing.

3. Pengertian Brosur

Brosur dapat diartikan sebagai suatu bahan berupa informasi yang tertulis mengenai permasalahan yang tersusun secara sistematis dan berisi keterangan singkat namun lengkap.⁸ Brosur adalah suatu bahan atau informasi tertulis mengenai suatu masalah yang tersusun secara runtut dan dicetak hanya terdiri dari satu atau beberapa halaman tanpa dijilid.⁹

Brosur dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik karena memiliki bentuk yang praktis, selain itu gambar atau ilustrasi yang ada pada brosur dapat merangsang minat peserta didik untuk membacanya, penggunaan gambar ilustrasi dan penjelasan singkat pada brosur menjadikan materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami.¹⁰

Brosur dapat dijadikan sebagai bahan ajar, apabila disajikan berdasarkan atas Kompetensi Dasar (KD) yang wajib dikuasai oleh peserta didik, agar lembar brosur tidak terlalu banyak maka brosur sebagai bahan ajar

⁸ *Ibid*, hal 38.

⁹ Ferry Ardianto,....hal. 1-2.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remajarosdakarya, 2013), hal 177.

biasanya didesain hanya untuk satu Kompetensi Dasar (KD) saja, brosur dapat digunakan untuk menarik minat siswa untuk membaca karena dikemas secara lebih praktis.¹¹

Berdasarkan definisi di atas brosur dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang praktis dan lebih menarik karena berisi tentang gambar dan informasi yang dikemas secara padat serta mudah untuk digunakan dimana saja karena hanya terdiri dari satu atau beberapa halaman tanpa dijilid. Bahan ajar berupa brosur pada penelitian ini berisikan tentang potensi yang ada di objek wisata Candi Penataran yang dapat mengarahkan siswa untuk berfikir kritis serta logis tentang peran dan pengaruh berkembang IPTEK dalam kegiatan ekonomi bagi masyarakat di sekitar objek wisata Candi Penataran.

4. Pengertian Model Inkuiri Terbimbing

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris "*Inquiry*" artinya bertanya atau pertanyaan, sehingga dapat berarti sebagai suatu proses bertanya serta berusaha mencari tahu jawaban atas pertanyaan ilmiah yang sedang ditanyakan. Pertanyaan ilmiah dapat diartikan sebagai pertanyaan yang mengarah pada suatu kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan.¹²

Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dalam mencari tahu ataupun melakukan penyelidikan terhadap permasalahan secara sistematis, logis, dan analisis, sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya. Dalam pembelajaran inkuiri ada tiga hal yang terpenting yaitu, keterlibatan siswa, keefektifan kegiatan serta pengembangan sikap percaya

¹¹ *Ibid*, hal 2.

¹² Muslimin Ibrahim, *Penmbelajaran Inkuiri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

diri peserta didik.¹³ Berikut ini merupakan tahapan yang digunakan dalam proses pembelajaran inkuiri.¹⁴

- a. Guru memberikan bahan pembelajaran dalam bentuk setengah jadi, guna memberikan peluang pada siswa untuk melakukan penyelidikan serta menemukan sendiri jawaban dengan teknik pemecahan masalah.
- b. Siswa yang menemukan masalah sendiri atau memiliki keinginan untuk menyelesaikan masalahnya secara individu.
- c. Masalah dirumuskan seoperasional mungkin, sehingga mampu untuk dipecahkan oleh siswa.
- d. Siswa menentukan jawaban sementara yang nantinya bisa digunakan untuk menuntun dalam pengumpulan data.
- e. Siswa menyusun cara sendiri dalam mengumpulkan data, dengan melalui cara eksperimen atau mengadakan sebuah pengamatan, membaca maupun memanfaatkan sumber lain yang relevan.
- f. Siswa dapat melakukan penelitian secara individu ataupun berkelompok dalam mengumpulkan data.
- g. Siswa memiliki kesempatan penuh dalam mengolah serta mengambil kesimpulan.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang dapat menggiring peserta didik untuk berperan aktif dan mengambil bagian selama proses pembelajaran. Pembelajaran inkuiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu,

¹³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 84.

¹⁴ M. R Prambudi, Sarwanto dan Suparmi,....hal. 3.

inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas, perbedaannya yaitu terletak pada seberapa besar campur tangan guru selama proses pembelajaran.¹⁵

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu pembelajaran inkuiri yang selama proses pembelajaran pendidik banyak memberikan arahan dan petunjuk baik secara lengkap maupun dengan pertanyaan yang bersifat arahan selama pembelajaran berlangsung, dalam pembelajaran inkuiri terbimbing ini guru telah menyiapkan jawaban sebelumnya dengan tujuan agar siswa tidak terlalu bebas dalam mengembangkan pemikirannya, pemecahan masalah yang akan diberikan pada siswa sesuai dengan prosedur yang diberikan guru. Berikut ini merupakan tahapan yang digunakan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing.¹⁶

- a. Perumusan masalah, pada tahap ini peserta didik akan diberikan persoalan oleh guru, permasalahan yang diambil harus jelas sehingga bisa dipikirkan, dialami dan dipecahkan oleh siswa, permasalahan tersebut harus diidentifikasi dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Menyusun hipotesis, pada tahap ini siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara atas persoalan yang telah diberikan oleh guru, jika dirasa jawaban siswa kurang jelas, sebaiknya guru membantu memperjelas maksud dari siswa.
- c. Mengumpulkan data, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mencari serta mengumpulkan data sebanyak mungkin, untuk dijadikan bukti apakah jawaban yang mereka buat sebelumnya benar atau salah.

¹⁵ Ibid, hal. 3.

¹⁶ Ibid, hal. 3.

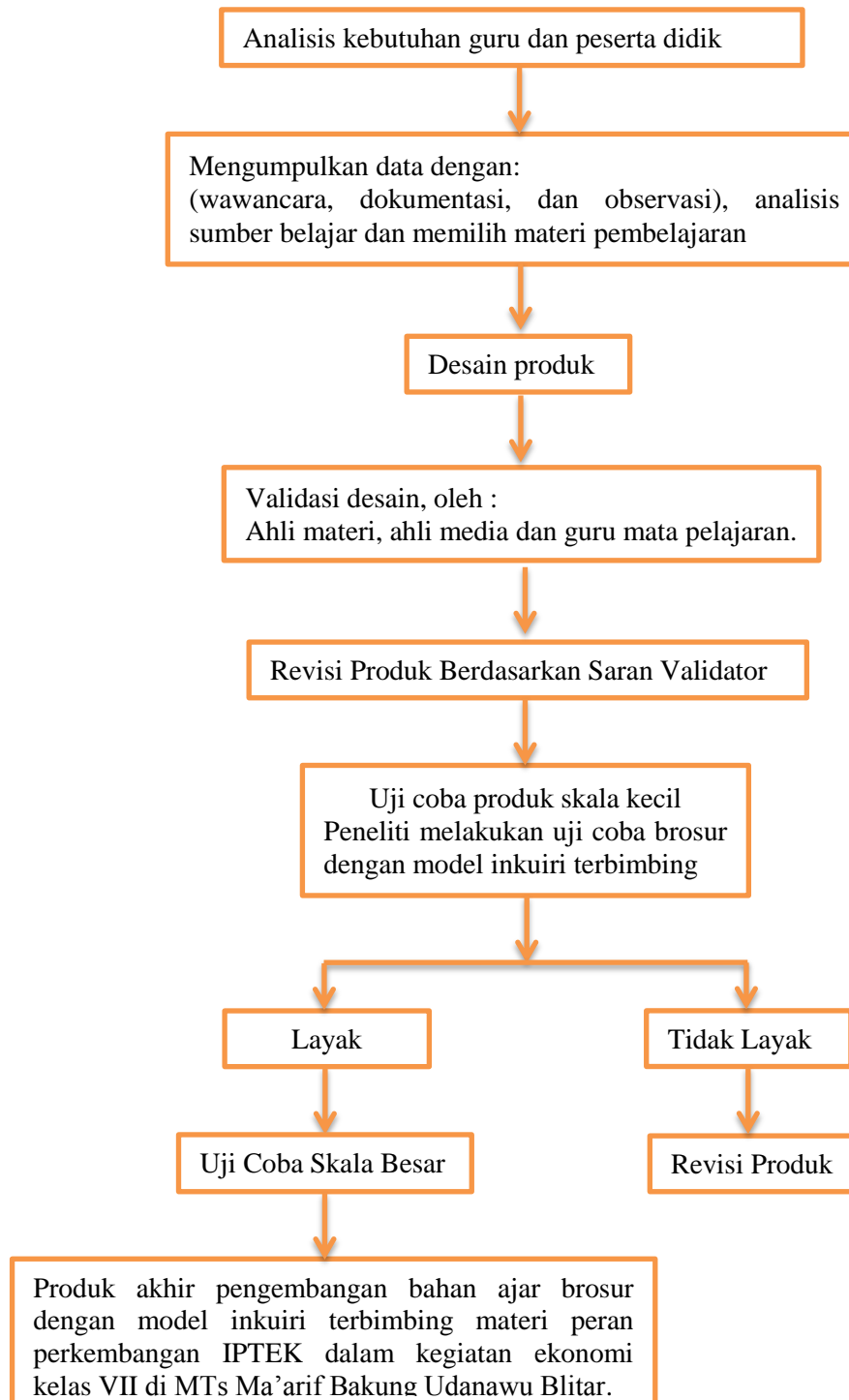
- d. Menganalisis data, pada tahap ini data yang berhasil dikumpulkan oleh siswa kemudian dianalisis guna membuktikan hipotesis, untuk mempermudah dalam mengolah data, sebaiknya data diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga data dapat dibaca dan dianalisis dengan mudah.
- e. Menyimpulkan, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah mengelompokkan serta menganalisis data, kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif, berfikir kritis dan logis dalam pemecahan sebuah permasalahan yang telah diberikan oleh guru, pada model pembelajaran ini guru akan membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan selanjutnya akan diarahkan menuju sebuah diskusi. Penelitian ini menggunakan bahan ajar berupa brosur berisikan informasi mengenai potensi yang ada di sekitar objek wisata Candi Penataran, kemudian siswa akan diarahkan dalam sebuah diskusi yang membahas tentang pengaruh penggunaan IPTEK yang ada di sekitar objek wisata Candi Penataran.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji tingkat kevalidan, kepraktisan serta keefektifan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing materi Peran Perkembangan IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi Kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada latar belakang, bahwa pembelajaran IPS dianggap kurang menarik dan cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional karena hanya membaca dan mengerjakan soal yang diberikan, sehingga siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, oleh sebab itu maka diperlukan adanya suatu pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan hasil tetapi juga proses berupa penyelidikan yang melibatkan siswa dalam sebuah pemecahan masalah serta dapat mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menarik suatu kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan kerangka berfikir

Keterangan:

Menurut Ulil Karunia, Hamdi dan Nurhayati, (2015), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan brosur bergambar, karena dengan bahan ajar brosur bergambar lebih menarik perhatian siswa dan siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, sehingga informasi yang didapat akan semakin banyak.¹⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Feri Pernando, Tri Jalmo dan Berti Yolinda, (2015), mengemukakan bahwa dengan menggunakan bahan ajar berupa brosur dapat meningkatkan minat belajar peserta didik selain itu berdasarkan data yang diperoleh dari angket menunjukkan adanya tanggapan positif dari peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar berupa brosur.¹⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk, (2019) mengemukakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa¹⁹ dan pada penelitian yang dilakukan Hermansyah dkk, (2019) mengemukakan bahwa model inkuiri terbimbing memberikan pencapaian pemahaman konsep lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.²⁰

Kerangka berfikir ini dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mia Oktavia, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, penelitian tersebut telah terbukti menghasilkan bahan ajar yang

¹⁷ Ulil Karunia, Hamdi dan Nurhayati,....hal. 110-112.

¹⁸ Feri Pernando, Tri Jalmo dan Berti Yolinda,.... hal. 9-10.

¹⁹ Gunawan, G., Harjono, A., Hermansyah, H., dan Herayanti, L, *Guided Inquiry Model Through Virtual Laboratory to Enhance Students' science Process Skills on Heat Concept*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Tahun 2019, hal. 259-268

²⁰ Hermansyah, H., Gunawan, G., & Harjono A, *Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Tahun 2017, hal. 249-256

menarik dan bisa digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa maupun guru MTs kelas VII.

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar yang diharapkan agar dalam pembelajaran siswa dapat lebih aktif dan dapat menambah pengetahuan serta kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut: pembelajaran yang sering digunakan masih menggunakan bahan ajar dan model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa mudah bosan serta kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengembangkan dan mengemukakan pemikirannya.

Dwi Astuti Nurhayati dalam penelitiannya menjelaskan jika para siswa masih cenderung malu ketika mereka harus berbicara atau presentasi di depan kelas menyampaikan ide atau pemikirannya dikarenakan kurang mempraktekkan dan berinteraksi dengan teman-temannya.²¹ dengan menggunakan bahan ajar berupa brosur yang berisikan informasi tentang potensi yang ada di sekitar objek wisata Candi Penataran yang merupakan *icon* dari Kabupaten Blitar diharapkan dapat melatih siswa dalam berfikir kritis dan logis serta terbiasa mengungkapkan pendapatnya.

²¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Using local drama in writing and speaking : EFL Learnes' Creative Expression ". (Journal of English Language Teacing and Linguistics, 2016) Vol. 1, hlm. 52.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar brosur dengan metode inkuiri terbimbing di kelas VII-I.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar inkuiri terbimbing di kelas VII-I

Pengambilan kesimpulan dengan asumsi sebagai berikut:

Jika nilai prob/signifikasi/P-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai prob/signifikasi/P-value $> \alpha$, maka H_0 diterima.

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian dan pengembangan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing materi peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

1. Junaida

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan” metode penelitian dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sama yaitu menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan anget yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran serta peserta didik, bahan ajar

yang dikembangkan oleh Junaida adalah modul Pendidikan Agama Islam dan di ujicobakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan, sedangkan bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah brosur pada mata pelajaran IPS dalam materi peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi yang diujicobakan pada kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.²²

2. Andi Kurniawan

Menurut penelitian ” Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Pelajaran IPS SMP Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Manusia” metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sama yaitu metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dan teknik menggunakan angket yang disebarakan kepada ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran dan peserta didik, pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Kurniawan materi yang dibahas adalah Keadaan Alam dan Aktivitas Manusia sedangkan dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah Peran Perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi, informasi yang dimuat dalam brosur merupakan potensi yang ada di sekitar objek wisata Candi Penataran yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola objek wisata, dan penambahan informasi dari buku yang berjudul *Memperkenalkan Komplek Percandian Penataran* oleh Soenyono Wisnoe Wardhono, Penerbit : KPN Purbakala Mojokerto 1995.²³

²² Junaida, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

²³ Andi Kurniawan, *Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Pelajaran IPS SMP Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Manusia*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

3. Siti Hafshoh

Pada penelitian yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Berupa LKS Dengan Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided Inkuiri*) Pada Pembelajaran IPA Materi Interaksi Antara Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Kelas VII Semester Genap di MTS Negeri Kendal” jenis penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dan menggunakan 2 dosen serta 1 guru mata pelajaran sebagai validator, namun dalam pengembangan bahan ajar LKS pada pembelajaran IPA tersebut Siti Hafshoh menggunakan model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahap yaitu, pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*), sedangkan dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan berupa brosur dalam mata pelajaran IPS materi Peran Perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi, dan mengadopsi model penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menurut Brog and Gall yang terdiri atas 6 tahap yaitu, analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba desain.²⁴

²⁴ Siti Hafshoh, *Pengembangan Bahan Ajar Berupa LKS dengan Metode Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Pada Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungan Kelas VII Semester Genap di MTs Negeri Kendal*, (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Pengembangan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Junaida, Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing Pasa Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan, 2017	Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan hasil penilaian berdasarkan ahli materi sebesar 93% yang masuk dalam katategori ”Sangat Baik”, penilaian dari ahli media sebesar 88% dan masuk dalam kategori “Sangat Baik” sedagkan respon peserta didik menunjukkan presentase 89% atau “Sangat Baik” sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan.	– Alat pengumpulan data sama yaitu dengan angket yang diberikan pada ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran dan siswa.	– Bahan ajar yang dikembangkan oleh Junaida merupakan modul Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan berupa Brosur dalam pembelajaran IPS.
2.	Andi Kurniawan, Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Pembelajaran IPS SMP Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Manusia, 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar layak digunakan, berdasarkan atas hasil dari validasi oleh dosen ahli materi diperoleh rata-rata sebesar 4.1 atau dalam kategori “baik”, berdasarkan hasil validasi dari ahli media mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4.5 atau masuk	– Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket yang diberikan pada ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran, dan peserta didik.	– Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Kurniawan materi yang dibahas adalah Keadaan Alam dan Aktivitas Manusia, sedangkan dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan Ekonomi, serta

Lanjutan

		dalam kategori "sangat baik dan respon dari peserta didik sebesar 4.3 atau masuk dalam kategori "sangat baik".		informasi yang dimuat dalam brosur merupakan potensi yang ada di objek wisata Candi Penataran yang merupakan <i>icon</i> Dari Kabupaten Blitar.
3.	Siti Hafsoh, Pengembangan Bahan Ajar Berupa LKS dengan Metode Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) Pada Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya Kelas VII Semester Genap di MTs Negeri Kendal, 2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing dari validator ahli 1 sebesar 90%, validator ahli 2 sebesar 85%, dan guru sebesar 83%. Dalam uji coba skala kecil mendapat tanggapan dari siswa sebesar 71,3%. Dalam uji coba skala besar hasil belajar mencapai ketuntasan sebesar 76%, keaktifan siswa sebesar 90% dan tanggapan siswa sebesar 94.6%.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan 2 dosen dan 1 guru mata pelajaran sebagai validator - Sama-sama menggunakan data hasil belajar siswa, data aktifitas siswa dan tanggapan siswa, dalam pengambilan data. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan ajar yang dikembangkan Siti Hafsoh merupakan LKS dalam mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini adalah brosur dalam mata pelajaran IPS. - Model pengembangan bahan yang digunakan oleh Siti Hafsoh adalah model penelitian <i>Research & Developmen</i> yang dikemukakan oleh Thiagarajan, sedangkan pada penelitian ini model penelitian yang digunakan mengadopsi model penelitian yang dikembangkan oleh Brog and Gall.